

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi konsep relasi dialogis Ich und Du Martin Buber terhadap konteks kekerasan dalam kehidupan jemaat GMT (Gereja Masehi Injili di Timor) Imanuel Olalain. Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa kekerasan dalam rumah tangga dan konflik relasional masih terjadi dalam kehidupan jemaat, yang menunjukkan adanya krisis dalam kualitas relasi antarmanusia. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif dengan wawancara dan refleksi teologis, penelitian ini menemukan bahwa banyak relasi suami-istri dalam jemaat masih dibangun dalam pola dominatif, hierarkis, dan minim dialog, sehingga lebih menyerupai pola relasi Ich-Es (Aku-Itu) daripada Ich-Du (Aku-Engkau). Selain faktor personal, kekerasan juga dipengaruhi oleh faktor kultural, struktural, dan pemahaman teologis yang belum sepenuhnya menekankan kesetaraan martabat manusia. Iman Kristen yang diakui jemaat sering kali belum terintegrasi dalam praktik relasi sehari-hari, sehingga relasi dengan Tuhan tidak selalu tercermin dalam relasi dengan pasangan. Dalam terang pemikiran Martin Buber, relasi yang sehat hanya mungkin terwujud melalui perjumpaan dialogis yang mengakui keutuhan dan martabat pribadi sebagai subjek, bukan objek. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kekerasan merupakan pelanggaran terhadap martabat manusia sebagai gambar Allah (Imago Dei). Oleh karena itu, gereja dipanggil untuk membangun spiritualitas relasional yang transformatif, memperbaiki pola komunikasi, serta menghadirkan struktur persekutuan yang partisipatif dan adil. Konsep Ich-Du menjadi kerangka teologis yang relevan untuk pemulihan relasi, pencegahan kekerasan, dan pembentukan kehidupan jemaat yang lebih dialogis, manusiawi, dan mencerminkan kasih Allah.

Kata kunci: Ich und Du, relasi dialogis, kekerasan dalam rumah tangga, teologi sosial, Imago Dei, GMT Imanuel Olalain.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relevance of Martin Buber's dialogical relationship concept Ich und Du to the context of violence within the congregation of GMIT (Evangelical Christian Church in Timor) Imanuel Olalain. The research is based on the reality that domestic violence and relational conflicts are still present in the life of the congregation, indicating a crisis in the quality of human relationships. Using a qualitative-descriptive approach through interviews and theological reflection, this study finds that many marital relationships in the congregation are still shaped by dominant, hierarchical, and non-dialogical patterns, which resemble the Ich-Es (I-It) relationship rather than the Ich-Du (I-Thou) relationship. Beyond personal factors, violence is also influenced by cultural and structural elements, as well as theological understandings that do not yet fully emphasize the equality of human dignity. The Christian faith professed by the congregation is often not integrated into daily relational practices, resulting in a separation between one's relationship with God and one's relationship with a spouse. In light of Buber's thought, healthy relationships can only emerge through dialogical encounters that recognize the wholeness and dignity of the other as a subject rather than an object. This study further affirms that violence constitutes a violation of human dignity as the Image of God (Imago Dei). Therefore, the church is called to cultivate a transformative relational spirituality, renew communication patterns, and embody participatory and just communal structures. The Ich-Du concept provides a relevant theological framework for relational restoration, violence prevention, and the formation of a more dialogical, humane congregational life that reflects God's love.

Keywords: Ich und Du, dialogical relationship, domestic violence, social theology, Imago Dei, GMIT Imanuel Olalain